BAB III
METODE PELAKSAAN

Metode pelaksanaan KKL-PPM Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP Unikom di Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang dalam pelaksanaannya adalah melaksanakan pemberdayaan kepada masyarakat melalui potensi sumber daya alam Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang sebagaimana masyarakat menerimanya. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan beberapa metode dan waktu pelaksanaan sesuai dengan agenda yang telah dipersiapkan saat pelaksaan berlangsung yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Pelaksanaan KKL-PPM Desa Cibeusi

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan		
		Minggu ke- I	Minggu ke- II	Minggu ke-III
1.	Persiapan Kegiatan			
2.	Pengenalan Desa			
3.	Pendataan Masyarakat			
4.	Sosialisasi Pengrajin			
5.	Komunitas Pengrajin			
6.	Pelatihan Pengrajin			
7.	Promo Pariwisata Desa			
8.	Evaluasi Kegiatan			

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan persiapan kegiatan sebelum terjun kepada mayarakat yaitu dengan mempersiapkan bahan-bahan atau perlengkapan berkenaan dengan kegiatan KKL-PPM, misalnya pembuatan surat permohonan perijinan dalam pelaksanaan KKL-PPM di Desa Cibeusi kepada sekertaris desa.

Sebagai langkah dalam pendekatan kepada masyarakat, pengenalan desa menjadi salah satu faktor agar mampu mengenali karakter dan tingkah laku atau kebiasaan masyarakat dengan melakukan *interview* mendalam kepada orang-orang yang dianggap penting di desa tersebut misalnya kepala desa atau tokoh masyarakat desa untuk mengetahui suasana dan kondisi desa tersebut baik potensi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) desa tersebut.

Pendataan masyarakat bekerjasama dengan sekertaris desa untuk mengklasifikasikan bidang pekerjaan masing-masing warga misalnya warga yang berprofesi sebagai pengrajin gula aren, pengrajin sapu uyun, pengrajin ukiran bambu, pengrajin olahan makanan, petani dan lain sebagainya dengan melakukan pemutakhiran data.

Sosialisasi pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga hari mengingat banyaknya potensi masyarakat yang memiliki keterampilan sebagai pengrajin dan dilakukan ditempat-tempat pengelolaan pengrajin berada yaitu hari pertama sosialisasi diberikan kepada masyarakat yang berprofesi sebagai pengrajin sapu uyun, petani beras hitam, petani kopi, petani cengkeh dan petani kapulaga. Kemudian hari kedua sosialisasi pengrajin ukiran kayu dan olahan makanan. Lalu hari ketiga sosialisasi pengrajin gula. Perlengkapan yang dibutuhkan antara lain data-data daftar pengrajin yang aktif serta materi-materi berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat. Dimana dalam hal pemberian materi tidak bersifat formal melainkan dengan cara-cara tanya jawab dan berdiskusi biasa sambil mengikuti proses bekerja para pengrajin dengan bertanya-tanya tentang potensi desa dan kebiasaan masyarakat sekitar sehingga tidak membuat aktifitas para pengrajin atau masyarakat terganggu dalam proses sosialisasi pelaksanaan berlangsung.

Pembentukan komunitas pengrajin desa dilakukan bekerjasama dengan Koordinator Pengrajin Desa Cibeusi dan Karang Taruna Desa Cibeusi yang dilakukan di balai musyawarah desa. Pelatihan pengrajin dilakukan dengan bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Subang, Aparatur Desa Cibeusi, Koordinator Pengrajin Desa, Karang Taruna dan pengrajin desa. Dimana dalam hal ini diberikan berupa pelatihan-pelatihan pengemasan dan *higienisasi* dalam pengemasan olahan serta pemahaman pemasaran mengenai profit yang dicapai. Dalam hal ini penulis hanya memberikan pelatihan berupa pengemasan dan *hieginisasi* pengrajin gula aren, model pengemasan sapu uyun dikarenakan proses ini diperlukan untuk membentuk pola yang mudah diterima di pasaran dan pasar-pasar wisata lainnya.

Promo pariwisata desa dilaksanakan di Balai Desa Cibeusi yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Subang, Aparatur Desa Cibeusi, dan Persatuan Hotel Republik Indonesia (PHRI) Subang. Dimana dalam kegiatan ini sebagai ajang eksistensi Desa Cibeusi sebagai usaha membentuk desa unggulan di Subang. Dalam hal ini sebagai promo pariwisata desa, hotel dan *resort* yang berada disekitaran Desa Cibeusi maupun yang tergabung dalam Persatuan Hotel Republik Indonesia (PHRI) Subang untuk mampu menjual kemasan-kemasan siap pakai diberbagai hotel dan *resort* yang ada misalnya Sari Alam *Resort* yang mempromosikan dan menjual sapu uyun, gula aren dan beras hitam khas Desa Cibeusi; Sari Ater *Resort* yang mempromosikan dan menjual sapu uyun dan beras hitam khas Desa Cibeusi. Dalam jangka pendek mampu memberikan pembinaan dan pelatihan berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat baik secara individu maupun berkelompok. Dalam jangka menengah memungkinkan untuk melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap masyarakat baik oleh Aparatur Desa Cibeusi maupun oleh dinas yang mengelola bidang pemberdayaan masyarakat khusunya pariwisata disini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Subang dalam hal pemberdayaan berkelanjutan. Dan dalam jangka panjang, masyarakat mampu untuk mandiri dalam upaya

peningkatan kualitas hidup masyarakat yan sejahtera mampu bersaing dikancah regional maupun internasional. Sehingga banyak wisatawan-wisatawan baik lokal maupun asing yang berkunjung untuk belajar dan mengembangkan potensial desa dengan pariwisata alam dan kuliner.

Hasil dari pelaksanaan KKL-PPM ini dilakukan dengan melaksanakan evaluasi kegiatan KKL-PPM dan beberapa target dan pencapaian yang dicapai. Evaluasi Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Cibeusi dengan mengevaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat khususnya kegiatan pemberdayaan pengrajin desa dan pemberian dana insentif pengelolaan dan pelatihan berkelanjutan yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Subang, Aparatur Desa Cibeusi, dan Persatuan Hotel Republik Indonesia (PHRI) Subang. Sebagai akhir bentuk pelaksanaan KKL-PPM tersebut kemudian ditutup dan dilakukan suatu pengkontrolan masyarakat yang bekerjasama dengan Aparatur Desa Cibeusi dan Dinas Pariwisata Kabupaten Subang. Sehingga terwujudnya suatu pemberdayaan kepada masyarakat melalui potensi sumber daya alam Desa Cibeusi Kecamatan Ciater Kabupaten Subang yang berorientasi pada hasil yang tepat guna dan berkelanjutan. Sehingga target dan sasaran yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat baik secara individu maupun berkelompok mampu meningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan.